

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan. Menurut Creswell (2014: 2), penelitian kualitatif adalah cara untuk mempelajari dan memahami makna individu atau kelompok dalam kaitannya dengan masalah sosial atau manusia. Data biasanya dikumpulkan dalam pengaturan peserta, analisis induktif membangun dari rincian ke tema umum, dan peneliti menafsirkan makna data. Laporan tertulis akhir fleksibel dalam strukturnya. Orang-orang yang terlibat dalam penyelidikan ini mendukung pendekatan penelitian yang menghormati gaya induktif, mengutamakan makna individu, dan menekankan betapa pentingnya menciptakan kondisi yang kompleks.

Proses pengumpulan data kualitatif terdiri dari lima tahap yang saling terkait, menurut Creswell (2012: 76-77). Tidak perlu melihat langkah-langkah ini sebagai pendekatan linier; seringkali, satu langkah dalam proses mengikuti langkah lain. Lima langkah pertama adalah menemukan data yang akan dipelajari dan berpartisipasi dalam strategi pengambilan sampel yang akan membantu memahami fenomena utama. Kedua, langkah selanjutnya adalah mendapatkan izin untuk mengakses orang-orang dan lokasi. Ketiga, setelah mendapatkan izin, jenis informasi apa yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Keempat, dibutuhkan desain alat atau protokol untuk mengumpulkan dan merekam data. Akhirnya, dan kelima, pengelolaan pengumpulan data harus dilakukan dengan hati-hati mengingat masalah etika yang mungkin muncul. Salah satu desain penelitian kualitatif yaitu penelitian studi kasus.

Menurut Creswell (halaman 36-37), studi kasus adalah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dilakukan dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya

dalam konteks tertentu. Sistem terikat ini dibatasi oleh waktu dan tempat, sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Dengan kata lain, studi kasus adalah penelitian di mana peneliti menyelidiki suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Dalam penelitian studi kasus, Creswell membagi penelitian ini menjadi tiga jenis, yaitu:

### 1. Penelitian Studi Kasus Instrumental Tunggal

Penelitian studi kasus instrumental tunggal atau (single instrumental case study) adalah penelitian yang menggunakan satu kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Peneliti fokus pada suatu isu yang menarik perhatiannya dan menggunakan satu kasus sebagai alat untuk menjelaskannya secara rinci.

### 2. Penelitian Studi Kasus Jamak

Penelitian studi kasus jamak (collective or multiple case study) adalah penelitian yang menggunakan banyak (lebih dari satu) isu atau kasus dalam satu penelitian. Penelitian ini bisa terfokus pada satu isu dengan menggunakan banyak kasus untuk menjelaskannya, atau bisa juga menggunakan satu kasus (lokasi) dengan banyak isu yang diteliti. Akhirnya, penelitian ini bisa sangat kompleks karena berfokus pada banyak isu dan menggunakan banyak kasus untuk menjelaskannya.

### 3. Penelitian Studi Kasus Mendalam

Penelitian studi kasus mendalam (intrinsic case study) adalah penelitian yang dilakukan pada kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan tinggi. Fokus penelitian ini adalah pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi, program, kejadian, atau kegiatan. Penelitian ini mirip dengan penelitian naratif tetapi dengan prosedur yang lebih rinci,

mengkaji kasus dan kaitannya dengan lingkungan sekitarnya secara terintegrasi. Penelitian ini sangat terikat pada konteks atau lokusnya (site-case).

Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan Penelitian Studi Kasus Instrumental Tunggal (single instrumental case study), di mana penelitian ini difokuskan pada kasus yang menarik perhatian peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang hambatan belajar (learning obstacle) pada kelas IV di salah satu sekolah dasar, khususnya mengenai implikasi sajian materi keliling dan luas daerah persegi serta persegi panjang. Penelitian ini akan melihat bagaimana implikasi sajian materi yang terjadi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar tersebut. Kemudian pemahaman guru mengenai materi yang terdapat pada buku teks guru maupun saat dikembangkan untuk dijadikan bahan pembelajaran kepada peserta didik.

## **3.2 Obyek, Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Obyek Penelitian**

Fokus obyek penelitian ini adalah sajian materi bangun datar keliling dan luas daerah persegi dan persegi panjang pada buku teks matematika peserta didik dan guru kelas IV Sekolah Dasar. Buku teks yang diteliti merupakan rekomendasi atau pun terbitan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **3.2.2 Partisipan**

Penelitian ini akan melibatkan partisipan diantaranya terdiri dari peserta didik kelas IV yang telah mempelajari materi keliling dan luas bangun datar serta guru yang mengajar dikelas tersebut.

### **3.2.3 Tempat Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di salah satu sekolah dasar yang berada di daerah Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan. Tempat penelitian ini dilakukan untuk memfokuskan pengambilan data tujuan penelitian yang ketiga yang

merupakan implikasi sajian materi bangun datar terhadap terjadinya hambatan belajar pada peserta didik hambatan belajar pada peserta didik.

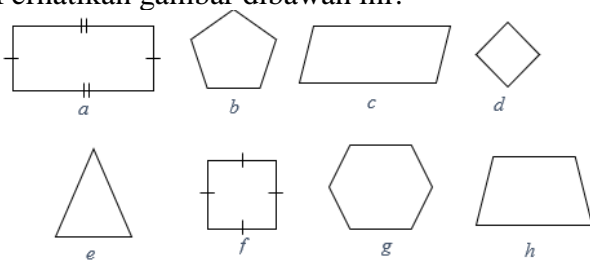
### 3.3 Instrumen Penelitian

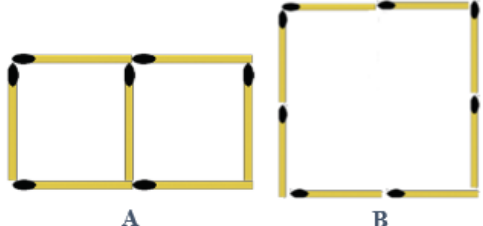
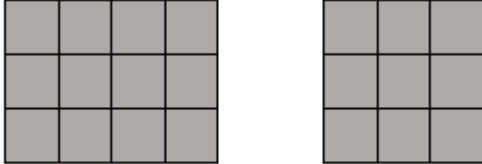




Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, dan instrumen pendukung lainnya terdiri dari instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes sendiri terdiri dari instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui gambaran implikasi dari sajian materi pada peserta didik. Kemudian instrumen non tes terdiri dari pedoman wawancara yang digunakan untuk pendalaman terhadap hasil instrumen tes yang dilakukan pada peserta didik. Selain itu instrumen non-tes berupa pedoman wawancara juga digunakan untuk melakukan pendalaman terhadap pengembangan sajian materi yang dilakukan oleh guru. Berikut ini adalah instrumen penelitian tes dan non-tes yang digunakan oleh peneliti:

#### 3.3.1 Instrumen Tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan, latihan, atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok (Arikunto, 2013: 194). Peserta didik diberikan tes tertulis untuk mengevaluasi *learning obstacle* yang muncul terkait dengan materi keliling dan luas daerah persegi dan persegi panjang yang diberikan di kelas empat sekolah dasar. Hasil tes dianalisis dan digunakan sebagai sumber untuk desain didaktis alternatif.

Tabel 3.1: Instrumen Tes untuk Peserta didik

No	Soal	Jawaban
1.	<p>Perhatikan gambar dibawah ini!</p>  <p>Tentukan gambar mana yang merupakan persegi panjang? Berikan alasan!</p>	

2.	<p>Hitunglah luas dan keliling gambar persegi dibawah ini!</p>  <p style="text-align: center;">A                      B</p>	
3.	<p>Berapa keliling dan luas dari bangun datar dibawah ini?</p>  <p style="text-align: center;">A                      B</p>	
4.	<p>Tentukan keliling dan luas bangun datar dibawah ini!</p> <p>a.  4m 4m</p> <p>b.  6cm 10cm</p> <p>c.  2m 2m</p> <p>d.  4 cm 6 cm</p>	
5.	<p>Diketahui:</p> <p>a. Keliling persegi adalah 20cm, hitunglah luas dari persegi tersebut!</p> <p>b. Luas daerah persegi panjang adalah 100cm, tentukan keliling dari persegi panjang tersebut</p>	
6.	<p>Pak Ahmad mempunyai pagar sepanjang 16m, dengan pagar itu pak Ahmad akan membuat kandang bebek berbentuk persegi panjang. Berapa panjang dan lebar kandang bebek itu agar dapat memuat bebek sebanyak-banyaknya?</p>	

### 3.3.2 Instrumen Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada orang lain yang juga menjawabnya secara lisan (Margono, 2007: 159). Dalam penelitian ini, peserta didik diminta untuk diwawancarai dengan tujuan

untuk mengungkap pola pikir atau alasan peserta didik memberikan jawaban tertentu. Wawancara juga dilakukan kepada guru untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi keliling persegi, luas daerah persegi, dan persegi panjang.

Tabel 3.2: Instrumen Wawancara untuk Peserta didik

<b>Pedoman Wawancara untuk Peserta didik</b>		
<b>Nama Inisial Peserta didik: .....</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon</b>
1.	Apakah terdapat kata atau kalimat soal yang sulit Ananda pahami sampai tidak mampu meresponnya?	
2.	Apakah terdapat soal yang baru pertama kali Ananda temukan?	
3.	Apakah terdapat soal yang sangat susah Ananda respon? Jelaskan kenapa?	
4.	Apakah Ananda sering diberikan contoh rumus?	
5.	Apakah Ananda sering diberikan contoh soal?	
6.	Apakah Ananda belum menguasai materi prasyarat?	
7.	Apakah materi yang diajarkan oleh guru ada yang tidak dipahami? Jelaskan kenapa?	
8.	Apakah guru memberikan materi loncat-loncat dan berbeda dengan buku teks?	
9.	Apakah kalimat yang terdapat pada buku teks peserta didik susah dipahami?	
10.	Apakah guru menjelaskan alasan penggunaan satuan?	

Tabel 3.3: Pedoman Wawancara untuk Guru

<b>Pedoman Wawancara untuk Guru</b>
<b>Nama Inisial Guru: .....</b>

<b>Pedoman Wawancara untuk Guru</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon</b>
1.	Bagaimana alur belajar materi bangun datar yang anda sajikan dikelas?	
2.	Apakah terdapat materi prasyarat?	
3.	Apakah anda memberikan contoh rumus?	
4.	Apakah anda memberikan contoh soal?	
5.	Apakah anda mengabaikan peserta didik yang tidak menguasai materi prasyarat?	
6.	Media pembelajaran seperti apa yang anda gunakan?	
7.	Apakah anda pernah menyampaikan kata atau istilah secara langsung atau berdasarkan buku panduan yang sulit dipahami oleh peserta didik?	
8.	Bagaimana antisipasi anda terhadap peserta didik yang belum memahami materi penunjang?	
9.	Bagaimana antisipasi anda terhadap peserta didik yang belum tepat memahami materi bangun datar?	
10.	Apakah anda bisa memberikan materi tanpa memberikan contoh?	

### 3.3.3 Lembar Asesmen

Pada penelitian ini, instrumen lembar asesmen digunakan untuk merangkum hasil pengumpulan data konten buku teks. Ini termasuk catatan hasil tes peserta didik, catatan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru, serta hasil analisis isi buku teks yang dilakukan oleh peneliti. Sebuah istilah yang disebut asesmen digunakan untuk mengevaluasi bagaimana peserta didik belajar (Pantiwati, 2016). Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif buku teks matematika peserta didik terhadap kemampuan mereka untuk

memahami materi konsep awal keliling dan luas bangun datar. Tabel berikut menunjukkan format lembar asesmen.

Tabel 3.4: Lembar Asesmen Prakseologi

LEMBAR ASESMEN				
KONTEN BANGUN DATAR PADA BUKU TEKS PESERTA				
DIDIK DAN GURU KELAS IV SEKOLAH DASAR				
BERDASARKAN PRAKSEOLOGI				
Bagian	Jenis Tugas (T)	Teknik ( $\tau$ )	Teknologi ( $\theta$ )	Teori ( $\Theta$ )
Keliling Persegi				
Keliling Persegi Panjang				
Luas daerah persegi				
Luas daerah persegi Panjang				

### 3.4 Analisis Data

Merujuk pada pendapat Sugiyono (2009: 308) dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu:

#### 3.4.1 Reduksi

Reduksi data adalah langkah pertama dalam menganalisisnya. Ini disebabkan oleh banyaknya jumlah data; peneliti mengurangnya dengan memilih yang paling penting dan mengelompokkannya menurut hasilnya. Rumusan masalah penelitian menentukan data yang



direduksi, yang mencakup respons peserta didik terhadap tes kesulitan belajar dan wawancara dengan peserta didik dan guru.

### 3.4.2 Penyajian Data

Data ini disajikan dalam format deskriptif argumentatif. Gambar-gambar yang mengandung data juga disajikan untuk memperjelas paparan. Setelah data diidentifikasi sebagai hambatan, peneliti harus mengelompokkan data tersebut menggunakan teori *learning obstacle*.

### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Untuk menentukan keakuratan dan kredibilitas dalam temuan ini peneliti menggunakan langkah-langkah, diantaranya adalah:

#### 1. Member Checking

Hal ini dilakukan peneliti untuk mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan pada temuan.

#### 2. Triangulasi

Proses dukungan bukti mencakup hasil penelitian, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti dari berbagai sumber (guru dan peserta didik), tipe atau sumber data, dan metode pengumpulan data.

#### 3. External Audit

Untuk menghindari bias dalam hasil penelitian, perlu dilakukan cek silang dengan pakar di luar penelitian. seseorang yang dimaksud tersebut adalah pakar yang dapat memberikan evaluasi.

### 3.5 Alur Penelitian

